

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode sejarah dalam penelitian skripsi yang berjudul *Pemikiran Fazlur Rahman (1919-1918) tentang Metodologi Memahami Alquran dan Pengaruhnya di Indonesia* ini. Menurut Gottschalk (1986: 32), metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Penjelasan lebih terperinci dikemukakan Gilbert J. Carraghan dalam Nur (2001:74), bahwa metode sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa metode sejarah merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan di masa lampau secara deskriptif dan analitis. Adapun skripsi yang berjudul *Pemikiran Fazlur Rahman (1919-1918) tentang Metodologi Memahami Alquran dan Pengaruhnya di Indonesia* ini termasuk ke dalam tema sejarah intelektual. Brinton dalam Suwirta (1999: 5), menjelaskan sejarah intelektual adalah "...data apa saja yang ditinggalkan oleh aktivitas pikiran-pikiran manusia". Sedangkan Stromberg, sebagaimana dikutip Kuntowijoyo, mengungkapkan bahwa sejarah intelektual atau pemikiran adalah

“the study of the role of ideas in historical events and process” (2003: 189).

Dengan demikian, melalui metode sejarah ini, peneliti berusaha merekonstruksi data apa saja dari aktivitas berpikir yang dilakukan oleh Fazlur Rahman berkenaan metodologi memahami Alquran dan pengaruhnya di Indonesia.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Berikut ini adalah penjelasan keempat tahapan dalam penelitian sejarah tersebut.

- a. Heuristik, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Sumber sejarah adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*)” (Sjamsuddin, 2007: 95). Pada langkah ini, peneliti mengunjungi perpustakaan, toko buku, dan *browsing* internet.
- b. Kritik, suatu metode untuk menilai sumber yang digunakan dalam penelitian sejarah. Kritik sumber sejarah ini terbagi dalam dua aspek, yakni aspek internal dan eksternal. Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber yang ditemukan atau digunakan, dan menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi penulis sumber tersebut. Sedangkan kritik eksternal dilakukan dalam menguji integritas dan otentisitas sumber-sumber tersebut.
- c. Interpretasi, pada tahap ini peneliti memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang “berserakan” itu kemudian disusun ke dalam suatu bentuk konsep yang utuh.

- d. Historiografi, yakni penulisan hasil penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan keseluruhan isi skripsi dalam uraian dengan bahasa yang sederhana dan tidak lepas dari ejaan yang disempurnakan (EYD). Menurut Sjamsuddin (2007: 156), keberartian seluruh fakta yang dijarang melalui metode kritik baru dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan historiografi.

2. Teknik Penelitian

Peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan dalam teknik penelitian skripsi ini. Data dalam buku dan artikel yang berkaitan dengan pemikiran Fazlur Rahman dan pengaruhnya di Indonesia peneliti kumpulkan untuk kemudian dianalisis. Hasil dari analisis ini kemudian dijadikan acuan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan sistem Harvard. Adapun pemilihan sistem Harvard ini disebabkan oleh adanya aturan dalam penulisan karya ilmiah di UPI dengan menggunakan sistem ini. Untuk memperjelas pembahasan dan memberi keterangan tambahan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pula catatan kaki.

B. PERSIAPAN PENELITIAN

Tahap ini merupakan langkah awal bagi peneliti dalam melakukan penelitian skripsi. Adapun langkah-langkah pada tahap ini mencakup penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan bimbingan.

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Peneliti memperoleh inspirasi untuk membahas pemikiran Rahman ialah ketika membaca buku karya Greg Barton yang berjudul *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neomodernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurahman Wahid*, yang diterbitkan oleh Paramadina (1999). Dalam buku itu, Barton memaparkan pemikiran-pemikiran beberapa tokoh neomodernisme Islam di Indonesia, seperti Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurahman Wahid. Pada buku tersebut ia menyatakan bahwa tokoh-tokoh Islam di Indonesia tersebut terpengaruh dan memiliki kemiripan dengan pemikiran Rahman.

Adapun penyebab peneliti tertarik untuk membahas Rahman ialah karena peneliti hendak menemukan pengaruh doktor lulusan Oxford University tersebut dalam diri Nurcholish Madjid, yang merupakan mantan muridnya ketika di Chicago University. Keinginan untuk menemukan pemikiran yang mempengaruhi Nurcholish Madjid ini ini disebabkan apresiasi yang cukup positif dari peneliti terhadap pemikiran-pemikirannya itu. Oleh karena itu, pada awalnya peneliti hendak membahas gerakan neomodernisme yang dipelopori oleh Rahman.

Setelah merasa cukup paham atas tema yang hendak dikaji, peneliti menemui bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum, selaku Ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah, untuk mengajukan judul *Neomodernisme: Pembaharuan Pemikiran Islam Fazlur Rahman (1919-1988)*. Pada saat pengajuan judul ini ia membolehkan tema mengenai pemikiran Rahman tersebut, asalkan fokus pembahasannya dirubah menjadi metodologi yang Rahman gunakan dalam

memahami Alquran dan judul skripsi yang sarankannya ialah *Pemikiran Fazlur Rahman (1919-1988) tentang Metodologi Memahami Alquran*. Namun demikian, pada perkembangan penelitian skripsi ini terjadi perubahan kembali berkenaan dengan judulnya menjadi *Pemikiran Fazlur Rahman (1919-1988) tentang Metodologi Memahami Alquran dan Pengaruhnya di Indonesia*.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengajukan kerangka dasar yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian. Setelah disetujui oleh TPPS, rancangan tersebut dipresentasikan dalam Seminar Pra-Rancangan/Penelitian Skripsi yang dilaksanakan pada 24 Mei 2008. Adapun rancangan penelitian tersebut meliputi: judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka. Pada seminar ini, peneliti mendapatkan banyak masukan dari para dosen calon pembimbing skripsi, seperti melakukan pengkajian terhadap perkembangan metodologi dalam memahami Alquran sebelum Rahman mengemukakan metodologinya itu, memperbaiki latar belakang penelitian skripsi dan anjuran agar mempelajari *ulumul qur'an*.

Setelah seminar dilaksanakan, peneliti tidak segera memperbaiki proposal penelitian, tetapi baru diperbaiki pada bulan awal September 2008. Surat Keputusan (SK) penunjukkan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II pun turun pada bulan yang sama, dengan nomor 059 /TPPS/JPS/2008.

3. Bimbingan

Bimbingan merupakan kegiatan dalam penelitian skripsi berupa konsultasi dengan dosen pembimbing I dan II yang telah ditunjuk melalui SK nomor 059 /TPPS/JPS/2008, tentang penunjukan dosen pembimbing skripsi. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing, yakni Drs. Andi Suwirta, M.Hum selaku pembimbing I, dan Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku pembimbing II. Bimbingan sangat diperlukan untuk membantu peneliti dalam menentukan kegiatan penelitian serta proses penelitian skripsi. Dalam bimbingan ini, peneliti berdiskusi dengan mereka mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Proses bimbingan ini pun dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.

Adapun manfaat yang peneliti dapat ketika melakukan bimbingan ini ialah ditemukannya kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Selain itu, para dosen pembimbing ini pun memberikan arahan pada fokus pembahasan dalam skripsi ini, dan lain sebagainya. Dari proses bimbingan inilah kemudian peneliti mengubah judul skripsi ini menjadi *Pemikiran Fazlur Rahman (1919-1988) tentang Metodologi Memahami Alquran dan Pengaruhnya di Indonesia*.

C. PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya dalam penelitian skripsi ini. Pada tahap ini peneliti menggunakan empat langkah dalam penulisan dan penelitian sejarah, yakni heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber,

interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah). Adapun penjabaran empat langkah tersebut ialah sebagai berikut.

1. Heuristik

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan fokus pembahasan skripsi ini, seperti buku-buku atau tulisan-tulisan yang ditulis oleh Rahman ataupun kajian-kajian yang membahas mengenai pemikirannya baik itu latar belakang kehidupannya, pemikirannya berupa metodologi memahami Alquran, pengaruh pemikirannya tersebut di Indonesia ataupun tulisan-tulisan yang hendak membantah pemikirannya tersebut. Peneliti mendapatkan sumber-sumber literatur tersebut dengan mengunjungi perpustakaan, pusat-pusat penjualan buku, penelusuran internet (*browsing*), dan koleksi-koleksi milik teman peneliti.

Perpustakaan yang peneliti kunjungi adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada bulan Maret 2008, perpustakaan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Jawad di jalan Geger Kalong Girang pada bulan Oktober sampai November 2008, Perpustakaan Daerah Jawa Barat pada bulan Juni 2008, Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) pada bulan Agustus 2008, Perpustakaan Universitas Islam Bandung (Unisba) pada bulan November 2008, Perpustakaan Universitas Padjajaran di jalan Dipati Ukur pada bulan November 2008, dan Perpustakaan Fakultas Sastra Unpad di Jatinangor, Sumedang pada bulan Juni 2008. Namun, peneliti hannya memperoleh sumber-sumber literatur di Perpustakaan UPI, YPI Al Jawad, dan

Unisba. Sedangkan di pusat-pusat penjualan buku, peneliti memperoleh sumber-sumber berkenaan dengan penelitian ini di Bandung Book Centre di Palasari (pada bulan September dan Oktober 2008), Bandung Book Centre di PHH Mustafa (pada bulan Maret dan Mei 2008), toko buku Wali Songo di Palasari (pada bulan September dan Oktober 2008), toko buku Mitra Ahmad (pada bulan Februari 2008), dan pusat penjualan buku di jalan Dewi Sartika (pada bulan september 2008). Selain itu, sumber-sumber pun didapatkan dari koleksi pribadi teman peneliti.

- a. Buku-buku dan artikel-artikel yang peneliti dapat dari perpustakaan UPI seperti buku karya Rahman yang berjudul *Islam, Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam, Gerakan Pembaharuan dalam Islam di Tengah Tantangan Dewasa Ini*. Sedangkan buku yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini diantaranya *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* karya Taufik Adnan Amal, *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim* karya Dawam Rahardjo, dan buku karya Azyumardi Azra yang berjudul *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta, dan Tantangan*.
- b. Tulisan-tulisan Fazlur Rahman yang peneliti dapat dari Perpustakaan Yayasan Pendidikan Islam Al Jawad seperti, *Membangkitkan Kembali Visi Alquran: Sebuah Catatan Otobiografis*, *Islamisasi Ilmu: Sebuah Respons*, *Beberapa Pendekatan dalam Kajian atas Islam: Suatu Tinjauan Kritis*, dan *Hukum dan Etika dalam Islam*. Sedangkan buku-

buku yang berkenaan dengan perkembangan tafsir Alquran, seperti *Belajar Mudah 'Ulum Al-Qur'an: Studi Khazanah Ilmu Al-Qur'an* karya Sukardi.

- c. Di toko buku Mitra Ahmad, peneliti mendapatkan dua buku karya Fazlur Rahman, yakni *Membuka Pintu Ijtihad* dan *Tema Pokok Alquran*.
- d. Di toko buku Wali Songo, peneliti mendapatkan *Hermeneutika Kontemporer: Hermeneutika sebagai Metode* karya Josef Bleicher, dan *Metodologi Tafsir Alquran Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman* karya Ahmad Syukri Saleh.
- e. Di BBC P.H.H Mustafa, peneliti mendapatkan buku-buku tentang studi Alquran, seperti *Studi tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* karya Ahmad Syurbasyi, *Evolusi Tafsir* karya Gammal Al Banna, dan *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya* karya Abd Hayy Al Farmawi.
- f. Di toko buku BBC Palasari, peneliti mendapatkan buku-buku seperti *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan* karya Sutrisno, *Hermeneutics: Sebuah Metode Filsafat* karya Sumaryono, *Hermeneutika Al Qur'an Fazlur Rahman* karya Sibawaihi, dan *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal: Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia* karya Abd A'la.

- g. Di pusat penjualan buku jalan Dewi Sartika, peneliti mendapatkan buku karya Rahman yang berjudul *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*.
- h. Buku-buku yang peneliti dapat dari bazar buku di Landmark seperti *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi tentang Fundamentalisme Islam* karya Fazlur Rahman, dan *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam* karya Ghufron A. Mas'adi.
- i. Di perpustakaan Unisba, peneliti memperoleh dua buah kajian yang membahas pemikiran Fazlur Rahman dan pengaruh pemikirannya di Indonesia seperti *Pemikiran Neo Modernisme Fazlur Rahman: Sebuah Pemikiran Kritis* dalam *Jurnal Millah: Jurnal Ilmu Perbandingan Agama*, dan *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neomodernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid* karya Greg Barton.
- j. Sedangkan buku yang diperoleh dari koleksi pribadi teman peneliti ialah buku karya Nurcholish Madjid yang berjudul *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*. Buku akan digunakan peneliti dalam pembahasan mengenai pengaruh pemikiran Rahman terhadap perkembangan pemikiran Islam di Indonesia.

2. Kritik Sumber

Tahapan ini dilakukan peneliti dalam menilai (mengevaluasi) secara kritis sumber-sumber yang ditemukan pada tahap heuristik. Tahapan kritik mencakup

dua aspek, eksternal dan internal. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber, sedangkan aspek internal bertujuan untuk menguji realibilitas dan kredibilitas sumber.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui apakah sumber tersebut otentik atau tidak. Sumber yang otentik tidak harus sama dengan sumber dan isi tulisan dalam dokumen atau sumber aslinya. Kritik eksternal dilakukan peneliti dalam melihat asal-usul sumber-sumber tersebut, seperti melihat nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya. Dicantumkannya hal-hal tersebut merupakan pembuktian bahwa buku-buku itu dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber literatur.

Sebagai contoh, pada buku yang berjudul *Dari Neomodernisme Ke Islam Liberal: Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia*, peneliti mendapatkan nama penulisnya yaitu Abd A'la, tahun terbitnya yaitu 2003, diterbitkan oleh Paramadina, dan diterbitkan di Jakarta. Selain itu, buku ini mendapatkan kejelasan latar belakang penulisnya berupa biodata penulis. Kriteria yang termuat dalam buku tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis sumber yang dapat pertanggungjawaban karena buku ini benar-benar ditulis oleh Abd A'la dan diterbitkan oleh penerbit yang sudah dikenal dalam pengkajian Islam.

Contoh lainnya ialah pada artikel yang peneliti dapatkan dari situs internet http://www.hotlinkfiles.com/files/1853009_n2mqy/Hermeneutika.pdf berjudul *Filsafat Hermeneutika dan Dampaknya terhadap Studi Alquran* yang ditulis oleh

Adnin Armas. Tulisan ini tidak mencantumkan tahun diterbitkannya.. Jika dilihat dari pemihakan penulisnya, Armas adalah salah seorang dari sekian banyak tokoh yang menolak penggunaan hermeneutika dalam menafsirkan Alquran. Dalam tulisannya tersebut tidak tercantum keterangan yang jelas mengenai identitas penulisnya. Namun demikian, peneliti menelusuri dunia maya untuk menemukan identitas Armas secara jelas. Peneliti pun mendapatkan info dari beberapa situs internet yang memuat identitasnya bahwa ia menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo tahun 1992 kemudian melanjutkan studinya di International Islamic University Malaysia (IIUM), Jurusan Filsafat pada tahun 1998, dan menjadi salah seorang peneliti INSIST (*International Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization*).

b. Kritik Internal

Ketika telah diketahui bahwa sumber yang diperoleh adalah asli, peneliti melanjutkan kritik atas sumber tersebut dengan mempertanyakan kebenaran dari sumber tersebut. Kritik internal adalah kritik dalam bentuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Dalam menilai isinya, peneliti membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya yang sejenis. Dalam melakukan kritik internal, peneliti melihat apakah isi dari buku atau sumber tersebut merupakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan dibuat berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku.

Sebagai contoh, dalam melihat kemampuan Abd A'la yang menulis buku *Dari Neomodernisme Ke Islam Liberal: Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia*, peneliti melihatnya dari biodata penulis tersebut. Peneliti dapat mengatakan bahwa ia memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan penelitian tentang Fazlur Rahman karena ia adalah seorang dosen di IAIN Sunan Ampel, Yogyakarta. Tidak hanya jenjang karirnya, ia telah memperoleh gelar Master dan Doktor di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Buku karya A'la ini pun merupakan disertasi Doktornya di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Peneliti melakukan kritik yang cukup ketat pula pada sumber-sumber yang didapatkan pada internet. Sebagai contoh, pada atikel yang berjudul *Apakah Alquran Memerlukan Alquran ?* yang ditulis oleh Ugi Suharto. Peneliti berusaha menemukan keterangan dari penulis tersebut, dan biodata didapatkan peneliti pada situs internet itu sendiri. Data yang peneliti dapatkan mengenainya ialah ia salah seorang peneliti di *Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization* (INSISTS), dan dosen di *International Institute of Islamic Thought and Civilization-International Islamic University Malaysia* (ISTAC-IIUM), Kuala Lumpur, Malaysia. Dengan demikian, sumber yang ditulis Suharto ini peneliti masukkan ke dalam kriteria sumber yang kredibel, karena penulisnya memiliki karier akademik yang cukup baik yakni di institusi yang cukup dikenal dalam kajian Islam dan dipimpin oleh intelektual Muslim yang cukup dikenal dalam bidang pemikiran Islam, Muhammad Naquib al Attas.

Ketika peneliti dihadapkan pada dua atau lebih sumber yang berbeda pendapat, peneliti tidak dengan begitu saja menggunakan salah satu sumber

tersebut. Keputusan ini disebabkan oleh perbedaan pendapat itu tidak dapat membatalkan begitu saja kesaksian dari sumber yang dibicarakan dan menggunakan salah satunya tanpa adanya dasar alasan yang kuat (Sjamsuddin, 2007: 153-154). Sebagai contoh, peneliti akan mengungkapkan mengenai pendapat Barton yang memandang bahwa terdapat kesamaan dari gerakan pemikiran Islam di Indonesia dengan gerakan pemikiran neomodernisme Islam¹¹ yang untuk pertama kali dicetuskan oleh Rahman.

Barton yang mengatakan bahwa

Pengaruh gerakan Fazlur Rahman terhadap gerakan intelektual Nurcholish Madjid –Fazlur Rahman tidak punya kepentingan untuk berbuat seperti itu-, tapi karena ia telah begitu berpengaruh dalam mengantarkan Nurcholish Madjid untuk kembali pada warisan klasik kesarjanaan Islam ... Pembaruan pemikiran Islam Nurcholish Madjid ... adalah sama dengan neomodernisme Fazlur Rahman.

Berbeda dengan pendapat Barton, Azyumardi Azra menolak pendapat Barton yang menganggap bahwa pemikiran Islam yang dikemukakan oleh

Cak Nur keseluruhannya terpengaruh oleh Rahman, ia berpendapat bahwa

Terdapat kecenderungan simplifikasi dalam kajian tentang “sumber atau “akar-akar”, atau berkaitan dengan itu, tentang *concern* intelektual Cak Nur.. Hampir seluruh ahli dan pengamat, milsanya, mengetakan pemikiran Cak Nur mirip terutama dengan Fazlur Rahman ...Cak Nur terlalu sulit “dikotakkan” ke dalam satu tipologi, apalagi tipologi yang “mutlak”. Juga, pemikiran dan *concern* Cak Nur terlalu sulit untuk dikaitkan kepada satu sumber atau faktor. Ia boleh saja dipengaruhi Fazlur Rahman ... (Azra, 2000: 159)

¹¹ Menurut Fazlur Rahman, gerakan neomodernisme ialah lahir dilatarbelakangi oleh keterbatasan dan tidak sistematisnya pemahaman Alquran yang pernah dikemukakan oleh pelbagai gerakan pembaruan yang pernah terdapat sebelumnya (revivalisme pra modernis, modernisme klasik, neorevivalisme). Adapun gerakan neomodernisme ini diperuntukkan untuk melanjutkan proyek membuka pintu ijtihad dalam Islam dengan metode memahami Alquran yang ia ajukan sebagai alat geraknya. Selanjutnya lihat Rahman (1985: 36).

Peneliti akan menggunakan kedua pendapat ini dan akan menemukan aspek-aspek dalam pemikiran Cak Nur yang terpengaruh oleh pemikiran Rahman. Keputusan ini disebabkan oleh kedua ahli atau sumber yang berpendapat tersebut tidak memiliki kontradiksi yang cukup mendalam dan mereka tidak menampik adanya pengaruh Rahman dalam pemikiran Cak Nur.

3. Interpretasi

Langkah awal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta-fakta tersebut dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi satu-kesatuan yang selaras dimana peristiwa satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2001: 131).

Untuk menunjukkan interpretasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti akan menginterpretasi pernyataan Fazlur Rahman. Dalam otobiografinya, ia mengatakan bahwa

setelah saya diyakinkan bahwa para filosof Muslim berjalan dalam arah yang keliru, maka saya "terlahirkan kembali" dengan dorongan baru untuk memahami Islam ... ayah saya telah menyampaikan kepada saya suatu tradisi yang sudah berumur empat belas abad, dan skeptisisme saya mengarah kepada salah satu aspek-aspek penting tertentu dari tradisi tersebut ... meskipun kaum Muslim mengklaim kepercayaan-kepercayaan hukum, dan spiritualitas mereka sebagai "disandarkan kepada Alquran" ... namun Alquran itu sendiri tidak pernah dibiarkan berbicara sendiri. Suatu kajian atas Alquran itu sendiri, yang disertai dengan kajian atas kehidupan Nabi Muhammad saw. Memungkinkan saya untuk mengevaluasi kembali tradisi saya (Rahman, 1994: 60).

Melalui pernyataannya tersebut, kemudian peneliti melakukan interpretasi atasnya dengan mengatakan bahwa Rahman melakukan perumusan metodologi

dalam memperoleh pemahaman Alquran dilatarbelakangi oleh kekurangan pelbagai metode tafsir sebelumnya yang tidak membiarkan Alquran menunjukkan maksud kandungan sendiri.

Pada sumber lain peneliti menemukan pernyataan dari pihak tidak sependapat dengan pemikiran Rahman tersebut. Peneliti menemukan pendapat Armas yang mengatakan bahwa

Hermeneutika Emilio Betti ... dan gerakan ganda Fazlur Rahman sekalipun memiliki corak objektif, namun pada intinya memiliki ruang yang subjektif.

Adopsi hermeneutika aliran objektif akan menimbulkan beberapa dampak dalam penafsiran Alquran; penafsiran akan selalu terbuka dan akan selalu direvisi; penolakan terhadap hal-hal yang sifatnya permanen dalam tafsir Alquran; membuka ruang bagi munculnya tafsir dugaan dan keraguan karena kebenaran mutlak tidak akan pernah bisa diraih; mempertahankan makna normatif dan historis dan menjadikan kebenaran sebagai konsep kondisional kepada budaya dan lingkungan historis (dalam http://www.hotlinkfiles.com/files/1853009_n2mqy/Hermeneutika.pdf, 3/10/2008).

Peneliti melakukan interpretasi dari pernyataan Armas ini bahwa penolakan terhadap bentuk penerapan hermeneutika dalam Alquran ialah karena akan menolak hal-hal yang sifatnya jelas dan tetap kandungannya. Dengan demikian, hermeneutika akan merongrong integritas serta ketetapan bahwa teks-teks dalam kitab suci atau Alquran yang memiliki kemutlakan baik pada sisi makna ataupun teksnya.

4. Penulisan Laporan Penelitian (Historiografi)

Tahap terakhir dari penelitian skripsi ini adalah melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam metodologi sejarah, lazim

disebut historiografi. Dalam tahap ini, seluruh daya pikiran dikerahkan, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2007:156).

Pelbagai penafsiran yang telah didapatkan kemudian dikaitkan menjadi beberapa fakta dan disusun kedalam sebuah laporan. Di dalam laporan ini tertuang pelbagai hal yang telah dilakukan dan dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, dituangkan pula pelbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Ketika peneliti hendak memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dan agar tidak mengganggu pembahasan permasalahan yang sedang dikaji, maka penjelasan tersebut diletakkan dalam catatan kaki. Dengan demikian, penggunaan catatan kaki ini hanya sebatas memberikan informasi tambahan atau memperjelas penjelasan yang diberikan. Selain itu, dalam penulisan laporan ini peneliti pun menyertakan pendapat dari pihak yang berbeda pemikiran dengan tokoh yang pemikirannya sedang dikaji dalam skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan tidak melihat suatu permasalahan dari salah satu pandangan saja.

Setelah melakukan langkah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi, seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh, disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah yang kemudian disebut skripsi. Skripsi ini disusun dengan ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan yang sesuai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun tujuan laporan hasil penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

